

Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Rapisah Gurning^{1*}, Devi Ayu Putri Sirait², Minda Muliana Br Sebayang³
^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Medan Area
*E-mail: gurningrapisah@gmail.com

Submit: 11 September 2023	Revisi : 6 Oktober 2023	Disetujui: 16 Oktober 2023
---------------------------	-------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Audit Delay adalah lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatan waktu yang memadai akan mengenai relevansi dan reabilitas laporan keuangan itu sendiri. Masih terdapat kasus audit delay pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan banyak juga faktor yang mendasari audit delay ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi, *debt to asset ratio* dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 51 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode penentuan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata kunci: laba rugi operasi, dar, opini audit, audit delay

ABSTRACT

Audit Delay is the length/time span for audit completion which is measured from the closing date of the financial year to the date the audit report is issued. Publication of financial reports without adequate timeliness will affect the relevance and reliability of the financial reports themselves. There are still cases of audit delays in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange and there are many factors that underlie these audit delays. This research aims to determine the effect of operating profit and loss, debt to asset ratio and audit opinion on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The type of data for this research is quantitative. The population in this research is all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this study consisted of 51 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Hypothesis testing with the help of SPSS software. The research results show that operating profit and loss has a negative and significant effect on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Debt to Asset Ratio (DAR) has no effect on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Audit opinion has no effect on audit delays in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Keywords: Operation of profit and loss, DAR, Audit Opinion, Audit Delay

DOI:

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada BAPEPAM atau yang sekarang beralih fungsi ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, apabila perusahaan tersebut terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan auditor independennya kepada OJK maka perusahaan tersebut akan mendapat sanksi baik sanksi administrasi atau sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam pasal 4 disampaikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun laporan keuangan tahunan yang diumumkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sampai saat ini OJK telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun sampai saat ini masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independennya. Berikut jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2019-2021 :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan
2019	26 Perusahaan
2020	52 Perusahaan
2021	68 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 terdapat 26 perusahaan, tahun 2020 meningkat menjadi 52 perusahaan, dan tahun 2021 terjadi peningkatan lagi menjadi 68 perusahaan. Terhitung sejak 2019-2021 terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya sebanyak 146 perusahaan. Dari pengumuman yang dikeluarkan BEI diketahui bahwa sektor *property* dan *real estate* adalah sektor yang mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2021.

Menurut Ibrahim dan Triyanto (2020) faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya audit delay, diantaranya adalah laba rugi operasi, solvabilitas, dan opini audit. Laba rugi operasi diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Alasannya laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Fitriyani, 2019).

Solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin kecil tingkat hutang maka laporan keuangan tahunan akan segera dipublikasikan oleh perusahaan (Putri, 2021). Pada penelitian ini, akan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to*

Asset Ratio (DAR) dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva. Hasil penelitian Dewi dan Kamil (2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Opini auditor ialah opini yang dikeluarkan atau dinyatakan oleh seorang akuntan publik atas pemeriksaannya atas laporan keuangan. Pada saat pekerjaan auditor selesai, auditor akan mengeluarkan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diperiksa dimana opini atau pendapat tersebut akan menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan (Harnanto, 2019). Hasil penelitian Hasanah (2019) dan Putri (2021) menghasilkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Bagi perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* menganggap ini merupakan berita buruk sehingga menunda atau memperlambat penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan Sari (2022) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai opini auditor masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay* dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, dikarenakan kebutuhan akan *property* akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini juga didukung oleh pengembangan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang membuat pengembang bisnis *property* optimis jika bisnis *property* akan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Penelitian ini mencari hubungan yang terdapat dalam *audit delay* dengan laba rugi operasi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan opini audit. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI melalui *website* resmi BEI di www.idx.ac.id.

Defenisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*. *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Dapat disimpulkan bahwa, jika waktu selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan lebih dari 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku maka perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Variabel ini diukur menggunakan skala pengukuran nominal, dengan indikator variabel *dummy* dimana kategori 1 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Laba Rugi Operasi (X1)

Laba dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami rugi kemungkinan terjadi *audit delay* akan semakin lama, dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami laba. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

Debt To asset Ratio (DAR)

DAR adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan risiko tinggi terhadap situasi keuangan dari sebuah perusahaan. Rumus DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Opini Audit

Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) ada lima jenis opini audit sebagai berikut, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan atau modifikasi kata-kata, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, menolak memberikan pendapat.

Opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Adapun jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 87 perusahaan (www.idx.co.id)

Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021	67
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten untuk tahun 2019-2021	(8)
3.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(8)
	Sampel	51
	Total sampel selama 3 tahun	153

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi logistik. alasan memilih metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen. Pada metode ini tidak dibutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independen nya. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left[\frac{AD}{1-AD}\right] = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*

B₀ = Konstanta

X₁ = Laba rugi operasi

X₂ = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X₃ = Opini Audit

e = Standar Error

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Dan akan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan program SPSS.

Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini dilakukan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Model regresi dikatakan baik atau fit dengan data jika adanya penurunan nilai antara -2LL pada awal dengan nilai -2LL akhir.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* dan nilai signifikan. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika didalam uji Hosmer and Lemeshow's Test terdapat nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 pada tabel uji hosmer and lemeshow maka hipotesis nol diterima, artinya model regresi dapat dikatakan cocok dengan data observasinya.

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi terjadinya audit delay yang dilakukan oleh perusahaan.

Uji Hipotesis

a. Uji signifikan Model Secara Parsial (Uji wald)

Uji *Wald* dalam regresi logistik diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_a didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan > dari 0,05 maka Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Model Secara Simultan

Uji omnibus (uji regresi simultan) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Tabel 3.1
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Laba Rugi Operasi	-,731	,362	4,072	1	,044	,481
	Debt To Asset Ratio (DAR)	-,084	,808	,011	1	,917	,919
	Opini Audit	-20,253	28420,696	,000	1	,999	,000
	Constant	21,228	28420,696	,000	1	,999	1656094453,898

a. Variable(s) entered on step 1: Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio (DAR), Opini Audit .

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{AD}{1-AD} \right] = 21,228 - 0,731X_1 - 0,084X_2 - 20,253X_3 + e$$

Interpretasi Odds Ratio

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, nilai odds ratio ini juga disediakan oleh tabel "Variables in The Equation" pada kolom Exp(B). Berdasarkan hasil output pada tabel 4.1 diatas dapat menginterpretasikan odds ratio sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengalami laba operasi maka kecenderungan mengalami audit delay 0,481 kali lipat.
2. Perusahaan yang memiliki debt to asset ratio tinggi maka kecenderungan mengalami audit delay 0,919 kali lipat.
3. Perusahaan memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian maka kecenderungan mengalami audit delay menjadi 0,000 kali lipat.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dibawah ini akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Rugi Operasi	153	0	1	,61	,488
Debt To Asset Ratio	153	,0125	1,1080	,371939	,2112657
Opini Audit	153	0	1	,99	,114
Audit Delay	153	0	1	,62	,487
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *audit delay* (Y) diketahui bahwa rata-rata *audit delay* dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,62 dengan standar deviasi 0,487, *audit delay* terendah adalah 0, dan tertinggi adalah 1. Variabel laba rugi operasi (X1), nilai rata-rata laba rugi operasi adalah 0,61 dengan standar deviasi 0,488, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel *debt to asset ratio* (X2), nilai rata-rata *debt to asset ratio* adalah 0,371939 dengan standar deviasi 0,2112657, nilai minimum sebesar 0,0125 dan nilai maximum sebesar 1,1080. Dan variabel opini audit (X3), nilai rata-rata opini audit adalah 0,99 dengan standar deviasi 0,114. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model yang dilakukan dengan cara memperlihatkan pada angka -2 Log Likelihood (-2LL) *Block Number* = 0 dan -2 Log Likelihood (-2LL) *Block Number* = 1.

Tabel 3.3

Block Number = 0	Block Number = 1
-2 Log Likelihood	-2 Log Likelihood
203,066	196,907

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tabel 3.3 bahwa angka -2LL *Block Number* = 0 adalah 203,066 sedangkan *Block Number* = 1 adalah 196,907. Dari model tersebut ternyata pada -2LL *Block Number* = 0 mengalami penurunan pada -2LL *Block Number* = 1 sebesar 6,159. Penurunan Likelihood ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fitness test* yang diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* pada Tabel *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 3.4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,427	8	,133

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 12,427 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,133. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,133 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi untuk mengevaluasi model dilakukan dengan melihat tabel ketetapan klasifikasi yaitu nilai *overall percentage* tepat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		
			Audit Delay		Percentage Correct
			perusahaan yang tidak audit delay	Perusahaan yang audit delay	
Step 0	Audit Delay	perusahaan yang tidak audit delay	0	58	,0
		Perusahaan yang audit delay	0	95	100,0
	Overall Percentage				62,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa nilai overall percentace sebesar 62,1%. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan mempunyai kemampuan untuk memprediksi nilai audit delay sebesar 62,1%. Hal ini berarti model baik digunakan untuk klasifikasi menggunakan model regresi logistik.

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay* dalam penelitian ini.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai sig $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika nilai nilai sig $< 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.6
Tabel Uji Wald (Uji Parsial)

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Laba Rugi Operasi	-,731	,362	4,072	1	,044	,481
	Debt To Asset Ratio	-,084	,808	,011	1	,917	,919
	Opini Audit	-20,253	28420,696	,000	1	,999	,000
	Constant	21,228	28420,696	,000	1	,999	1656094453,898

a. Variable(s) entered on step 1: Laba Rugi Operasi, Debt To Asset Ratio, Opini Audit.
 Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Laba rugi operasi menunjukkan nilai koefisien sebesar - 0,731 dengan tingkat signifikan 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
2. *Debt to asset ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar - 0,084 dengan tingkat signifikan 0,917 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar - 20,253 dengan tingkat signifikan 0,999 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil *omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16,464	3	,001
	Block	16,464	3	,001
	Model	16,464	3	,001

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat hasil *Chi-square* sebesar 16,464 dengan df sebesar 3 dan signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* (H1). Berdasarkan hasil pengujian ditemukan nilai koefisien dari laba rugi operasi - 0,731 yakni bernilai negatif dengan tingkat signifikan 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan demikian (H1) diterima.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan profit, hal ini didukung dengan data yang telah saya analisa pada perusahaan *property* dan *real estate* yaitu rata-rata perusahaan yang mengalami laba lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang mengalami

rugi. Adapun persentase perusahaan yang mengalami laba sebanyak 61% sedangkan yang mengalami rugi sebanyak 41%. Artinya perusahaan yang mengalami laba lebih mendominasi dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan semakin besar perusahaan yang mendapatkan laba maka akan semakin pendek *audit delay* sebaliknya jika semakin besar perusahaan yang mengalami kerugian maka akan semakin lama perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Budiyantri (2020) menunjukkan laba/rugi operasi secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* dimana adanya keuntungan yang besar dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap cepat lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Maka bagi perusahaan yang memiliki laba yang cukup besar tidak ada alasan lagi untuk perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan karena mendapatkan laba yang besar akan menjadi *good news* untuk beberapa pihak yang berkepentingan agar tau kinerja dalam perusahaan tersebut sehat dan baik.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay* (H2). Berdasarkan hasil pengujian ditemukan nilai koefisien dari *debt to asset ratio* - 0,084 yakni bernilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,917 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar maupun kecilnya rasio DAR tidak mempengaruhi *audit delay*. Karena pada perusahaan *property* dan *real estate* lebih banyak perusahaan yang memiliki proporsi jumlah hutang yang lebih kecil dibanding jumlah aktiva, yang mengakibatkan nilai DAR rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Diyani (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan total utang kecil tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian Eudia (2022) juga menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan ketika auditor melaksanakan prosedur audit bagi sebuah perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan skala besar dan kecil yang rasio utangnya besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (H3). Berdasarkan hasil pengujian ditemukan nilai koefisien dari opini audit - 20,253 yakni bernilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,999 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian (H3) ditolak. Hal ini berarti baik perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ataupun opini selain opini wajar tanpa pengecualian tidak akan mempengaruhi keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan H3 ditolak. Penolakan hipotesis ini diperkirakan karena apapun opini yang auditor berikan, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan tetap melakukan audit secara profesional, teliti dan berhati-hati. Auditor akan tetap bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfana (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak

berpengaruh terhadap *audit delay* karena baik perusahaan yang memiliki opini wajar dengan pengecualian ataupun perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki kemungkinan yang sama untuk terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Fitriyani (2019) yang mana opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Pengaruh Laba Rugi Operasi, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah laba rugi operasi, *debt to asset ratio*, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* (H4). Hasil penelitian jika dilihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat dari nilai sig. untuk variabel secara keseluruhan adalah $0.001 < 0.05$ maka dari hasil penelitian ini laba rugi operasi (X1), *debt to asset ratio* (DAR) (X2), dan opini audit (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H4 diterima dan H0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pada perusahaan property dan real estate masih banyak yang mengalami *audit delay*. Dimana persentase perusahaan yang mengalami *audit delay* sebesar 62,1%. Laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dan variabel laba rugi operasi, *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan opini audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

SARAN

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, di harapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti adalah bagi penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian. Dan juga menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Seperti ukuran KAP, *financial distress*, likuiditas, dan komite audit selain itu penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator untuk variabel dengan menggunakan alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan dan bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang dunia pengauditan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti hasna syafira. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung; 2020
- Chyntia R. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*. 2018;3(8):1150-1161.
- Dewi R, Kamil K. THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET RATIO, COMPANY SIZE AND PUBLIC ACCOUNTANT FIRM SIZE ON AUDIT DELAY OF INDONESIAN STOCK EXCHANGE LISTED COMPANIES. Published online 2020.
- Eudia F. Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020. *Glob Account*. 2022;1(2):179-187
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147.
- Fitriyani. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Published online 2019.
- Harnanto H. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financ Account*. 2019;3(10):1571-1581.
- Hasanah R. *Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Program Studi Akuntansi, Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2019.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan-Pendekatan Rasio Keuangan.*; 2015.
- Ibrahim K, Triyanto DN. Pengaruh Laba Operasi , Solvabilitas , Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti , Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) The Effect Of Operating Profit , Solvency , Audit. *e-Proceeding Manag*. 2020;7(2):5894-5906 ISSN : 2355-9357.
- Imam G. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2013.
- Irfana Z. *Pengaruh Total Aset, Klasifikasi Industri, Laba Rugi Operasi, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan, Dan Besarnya Audit Fee Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017*. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2019
- Kharissa D. *Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset (ROA), Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya; 2018.
- Okalesa O. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *J Econ Bussines Account*. 2018;1(2):221-232.
- Puspita D. Audit Delay pada industri Makanan dan Minuman yang Listing di BEI. *J Akunt*. Published online 2018.
- Putri JRA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Published online 2021.
- Sari FW. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia Tahun 2019-2021. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; 2022.

Syadiah L. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Profitabilitas, Audit Internal, Sign of Income (Loss), Insider Ownership, Outsider Ownership Terhadap Audit Delay. Published online 2021.